



KONSEP DASAR PERTANIAN ORGANIK

Dr. MAISURA, SP., MP
FAPERTA UNIMAL
2016

KONTRAK PERKULIAHAN

1. Perkuliahan dimulai pada pukul 8.30 wib , ketelambatan paling lama 15 menit, apabila melebihi 15 menit maka tidak diizinkan memasuki ruangan.
2. Memakai pakaian yang rapi dan tidak dibenarkan menggunakan sandal
3. Ketika sedang proses belajar mengajar posisi handphone dalam keadaan silent.

Komponen Penilaian:

1. UTS : 20 %
2. UAS : 40 %
3. Kuis : 10 %
4. Prak : 20 %
5. Tgs : 10 %

- ⊙ Apabila salah satu komponen penilaian kosong (tidak ada nilainya), maka akan mempengaruhi nilai akhir ,
- ⊙ Ketidakhadiran Maksimal 4 kali (apabila lebih dari 4 kali tidak diperkenankan mengikuti UAS

1. A : 85-100
2. B+ : 75-84
3. B : 70-74
4. C+ : 65-69
5. C : 55-64
6. D : 45-54
7. E : 0-44

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia, karena semua orang perlu makan setiap hari

Pertanian merupakan kegiatan campur tangan manusia (pada tumbuhan asli maupun daur hidup tumbuhan) dalam menanam lahan/tanah dengan tanaman yang akan menghasilkan sesuatu hasil yang dapat dipanen



Campur tangan manusia dalam pertanian modern dirasa semakin jauh dalam bentuk masukan bahan kimia pertanian yang akan **merusak kondisi alam.**



Keberlanjutan sumber daya alam perlu dipikirkan agar lahan pertanian tidak semakin rusak/sakit karena terlalu banyak menerima input/masukan bahan kimia. Pertanian organik dikembangkan sebagai upaya untuk **mengatasi kerusakan alam tersebut.**

PERTANIAN ORGANIK

Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an yang menyebabkan :

- A. Berkurangnya kesuburan tanah
- B. kerusakan lingkungan akibat pemakaian **pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali**



PERTANIAN ORGANIK

Sistem pertanian berbasis *high input energy* seperti *pupuk kimia* dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktifitas tanah, sehingga berkembang pertanian organik.

Pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama dikenal, sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia, semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah.

PERTANIAN ORGANIK

Sistem pertanian berbasis *high input energy seperti pupuk kimia* dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktifitas tanah, sehingga berkembang pertanian organik.

Pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama dikenal, sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia, semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah.

PERTANIAN ORGANIK

Pertanian organik modern didefinisikan sebagai sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis.

Pengelolaan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan.

PERTANIAN ORGANIK

Menurut Badan Standardisasi Nasional (2002), "**Organik**" adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh otoritas atau lembaga sertifikasi resmi

TUJUAN PERTANIAN ORGANIK

Tujuan utama dari pertanian organik adalah untuk mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas komunitas interdependen dari kehidupan di tanah, tumbuhan, hewan dan manusia. Sejauh ini pertanian organik disambut oleh banyak kalangan masyarakat, meskipun dengan pemahaman yang berbeda.

PERKEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK

Benih unggul
Pupuk kimia
pestisida



Produksi meningkat

❖ Kerusakan ekosistem pertanian dan kesehatan petani
❖ Penurunan hasil



PERTANIAN ORGANIK

APA DAN BAGAIMANA BUDIDAYA PERTANIAN ORGANIK

- ❖ PO merupakan pertanian yang selaras dengan alam, menghayati dan menghargai prinsip-prinsip yang bekerja di alam yang telah menghidupi segala makhluk hidup berjuta-juta tahun lamanya.
- ❖ PO merupakan proses budidaya pertanian yang menyelaraskan pada keseimbangan ekologi, keanekaragaman varietas, serta keharmonian dengan iklim dan lingkungan sekitar.

Dalam prakteknya, budidaya PO menggunakan semaksimal mungkin bahan-bahan alami yang terdapat di alam sekitarnya, dan tidak menggunakan asupan agrokimia (bahan kimia sintesis untuk pertanian).

Lebih jauh, karena PO berusaha 'meniru' alam, maka pemakaian benih atau asupan yang mengandung bahan-bahan hasil rekayasa genetika (GMO/Genetically Modified Organism) juga dihindari.







